

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan primer manusia adalah makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan kebutuhan tersebut harus di penuhi dan dikonsumsi setiap saat. Makanan dan minuman pada dasarnya dapat di kelompokkan dalam sektor kuliner, yang diproduksi di daerah tertentu oleh masyarakat yang bersangkutan.

Begitu juga dengan masyarakat di kawasan Jambi Kota Seberang yang telah lama membuat berbagai ragam kuliner tradisional khas melayu mulai dari makanan utama (nasi), minuman, kue, buah-buahan, sayuran, sambal dan lauk pauk. Kuliner tradisional ini sudah menjadi bagian dari kebudayaan mereka yang tetap dilestarikan keberadaannya.

Bahkan beragam kuliner tradisional yang ada , tidak hanya lahir dari ide atau pemikiran orang-orang Melayu Jambi saja, melainkan juga mendapat pengaruh dari berbagai budaya asing seperti Arab, Cina dan India. Oleh karena itu pembuat kuliner tradisional di kawasan Jambi Kota Seberang bisa berasal dari berbagai etnis yang menghasilkan ragam kulinernya masing-masing, sehingga akan memperkaya khasanah budaya kuliner lokal di sana.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Penelitian tentang kuliner tradisional melayu di kawasan Jambi Kota Seberang di fokuskan dengan permasalahan pokoknya yaitu “ragam kuliner tradisional masyarakat melayu di kawasan Jambi Kota Seberang”. Permasalahan pokok ini di

rumuskan dengan dua rumusan masalah ; Bagaimana proses perubahan dan perkembangan ragam kuliner tradisonal masyarakat melayu di kawasan Jambi Kota Seberang dan mengapa masyarakat melayu di Jambi Kota Seberang tetap mempertahankan kuliner tradisonal.

Setelah menentukan rumusan masalah, penelitian ini juga mempunyai lingkup spasial dan lingkup temporal sebagai keunikan/ciri khas dari sejarah. Berdasarkan judul yang di teliti maka penelitian perlu membatasi ruang lingkupnya yang terdapat dua jenis pembatasan, adapun lingkup spasial merupakan wilayah di kawasan Jambi Kota Seberang yang menjadi pusat atau suatu kebudayaan Melayu Jambi, kawasan Jambi Kota Seberang secara administratif wilayah memperoleh bagian diwilayah Kota Jambi yang terdiri dari dua kecamatan yaitu Danau Teluk dan Pelayangan.

Selanjutnya lingkup temporal dimulai dari periode kesultanan dijadikan batasan awal penelitian karena semua kuliner tradisonal tersebut sudah dikonsusi masyarakat melayu di kawasan Jambi Kota Seberang mulai dari kalangan istana (sultan dan bangsawan) hingga rakyat biasa. Batasan akhir dari penelitian mencakup periode kemerdekaan karena kuliner tradisional di kawasan Jambi Kota Seberang mengalami tingkatan perubahan fungsi dari produk budaya menjadi produk ekonomi untuk mendapatkan keuntungan.

C. Arti Penting dan Tujuan

Arti penting dari skripsi ini tergantung dengan judul penelitian yang di ambil, begitu juga dengan judul tentang kuliner tradisional masyarakat melayu dikawasan Jambi Kota Seberang. Oleh karena itu arti pentingnya adalah akan menjadi sumber bacaan / literatur bagi siapa saja yang memiliki ketertarikan tentang kuliner tradisional khas Melayu Jambi.

Selain itu skripsi ini juga akan memberikan kontribusi bagi karya sejarah bertemakan sejarah kebudayaan. Serta juga akan memberikan kontribusi penting dalam menghargai dan mempromosikan kekayaan budaya kuliner tradisional sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas lokal di kawasan jadi ke Seberang.

Tujuan penelitian tentang skripsi ini adalah mendiskripkan proses perubahan dan perkembangan ragam kuliner tradisional masyarakat melayu di kawasan Jambi Kota Seberang, serta alasan menyangkut masyarakat melayu di kawasan Jambi Kota Seberang tetap mempertahankan ciri khas kuliner tradisional yang ada.

D. Kerangka Konseptual

Sejarah kebudayaan merupakan usaha mencari morfologi (bentuk) budaya, studi tentang struktur, menemukan konsep sentral budaya.¹ Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan,

¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana, hlm.139,141,142.

berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.²

Budaya adalah suatu konsep yang membangkit minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budaya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat.³

Koentjaraningrat berpendapat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta Buddhayah bentuk jamak dari Buddhi yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.⁴

Kebudayaan tidak diwariskan secara biologis, melainkan hanya mungkin diperoleh dengan cara belajar dan kebudayaan tersebut diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hampir semua tindakan manusia adalah

² Jerald, G., Robert., Aslan, Sihalohe 2020, dalam Abdul Wahab Syakhrani, 2022. *Budaya dan Kebudayaan: Jurnal Cross-border*. Vol 5 No. 1. Hlm. 783

³ Syaiful Sagala, 2013, dalam Abdul Wahab Syakhrani, 2022. *Budaya dan Kebudayaan: Jurnal Cross-border*. Vol 5 No. 1 Hlm. 784

⁴ Koentjaraningrat, 1923- 1999. dalam Abdul Wahab Syakhrani, 2022. *Budaya dan Kebudayaan: Jurnal Cross-border*. Vol 5 No. 1 Hlm. 785

kebudayaan. Luasnya bidang kebudayaan menimbulkan adanya telaah mengenai apa sebenarnya isi dari kebudayaan itu.⁵

Menurut Sir Edward B. Tylor menggunakan kata kebudayaan untuk menunjuk “keseluruhan kompleks dari ide dan segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam pengalaman historinya”. Termasuk disini ialah “pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan kemampuan serta perilaku lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggotamasyarakat. Menurut Robert H. Lowie, kebudayaan adalah “segala sesuatu yang diperoleh oleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat-istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang dapat melalui pendidikan formal atau informal”.

1. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang

⁵ Wahyuni, *Perilaku Beragama Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama dan Budaya Di Sulawesi Selatan* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 39-41

termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik

2. Sistem Mata Pencarian Hidup

Mata pencarian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencarian mengkaji bagaimana cara mata pencarian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

3. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

4. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah kerangka kerja atau struktur yang mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam suatu masyarakat

atau negara. Ini mencakup aturan, institusi, dan mekanisme yang mengatur bagaimana sumber daya ekonomi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.⁶

Dalam penelitian kajian dari judul merupakan unsur budaya dalam sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, karena ragam kuliner tersebut tidak hanya sebagai budaya yang di kenal sejak kesultanan, melainkan juga menjadi produk ekonomi. Penulis juga akan menjelaskan wujud budaya mulai dari (Ide, Tindakan, serta Benda).

Wujud kebudayaan bisa di mulai dari bentuk ide tindakan, dan benda. Untuk kuliner tradisional dikawasan Jambi Kota Seberang dimulai dari ide dalam menentukan resep kuliner hingga mempersiapkan peralatan dan perlengkapan. Selanjutnya pada tahap tindakan, pembuatan kuliner tradisional tersebut mulai membuat, menghasilkan, produksi berbagai ragam kuliner seperti nasi, sambal, lauk pauk, buah-buahan, minuman, kue, sayuran, setelah di produksi maka akan terlihat hasil pembuatan kuliner tersebut yang siap di konsumsi sendiri maupun di jual.

Kuliner merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan makanan, minuman, dan budaya memasak dari suatu daerah atau bangsa. Ini mencakup jenis-jenis makanan, resep, teknik memasak, kebiasaan makan, dan segala sesuatu yang terkait dengan pengalaman gastronomi. Kuliner tidak hanya

⁶ Abdul Wahab Syakhrani, 2022. *Budaya dan Kebudayaan*:Jurnal Cross-border. Vol 5 No. 1 Hlm. 786, 787, 788.

tentang makanan itu sendiri tetapi juga melibatkan aspek budaya, sejarah, geografi, dan tradisi. Setiap wilayah atau negara memiliki kekhasan kuliner mereka sendiri yang sering kali tercermin dalam hidangan khas, bumbu, cara memasak, dan gaya penyajian.

Secara etimologis merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris '*culinary*'. Kata ini berasal dari bahasa Latin '*culinarius*' yang didapat dari kata '*culina*' yang berarti dapur, tempat memasak makanan. Memasak memiliki makna universal, yaitu transformasi dari alam menuju ke budaya. Selain itu, memasak juga merupakan 'bahasa' yang kita gunakan untuk berbicara tentang diri kita dan tempat kita berada di dunia. Mungkin kita bisa memetik ungkapan Descartes dan mengubahnya menjadi "Saya makan, maka saya ada".⁷

Kata "*kuliner*" berasal dari bahasa Prancis kuno "*cuilliere*" yang artinya sendok. Awalnya, kata tersebut digunakan secara khusus untuk mengacu pada seni atau teknik memasak. Namun, seiring waktu, kata "*kuliner*" berkembang untuk mencakup lebih dari sekadar masakan atau teknik memasak. Sekarang, istilah "*kuliner*" digunakan untuk merujuk pada semua aspek yang terkait dengan makanan, minuman, pengolahan makanan, kebiasaan makan, serta segala hal yang terkait dengan pengalaman gastronomi. kata "*kuliner*" dipilih untuk merangkum seluruh spektrum dari makanan, minuman, dan aspek budaya yang terkait dengannya, memberikan gambaran yang lebih luas tentang

⁷ Woodward [ed.], 1999: 31-32, dalam Sri Utami, 2018. *Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya: Jurnal CoverAge*. Vol 8 No. 2, Hlm. 37

pengalaman gastronomi daripada sekadar istilah yang berkaitan dengan teknik memasak.

Tradisional merujuk pada sesuatu yang terkait dengan tradisi, yaitu nilai-nilai, kepercayaan, adat istiadat, atau praktik yang telah ada dalam suatu masyarakat atau budaya untuk jangka waktu yang lama. Ini juga mencakup warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pengertian tradisional sering kali terkait dengan: adat istiadat, budaya, pengetahuan turun-temurun, nilai-nilai, pola pikir dan perilaku.

Kuliner tradisional Melayu Jambi merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia yang kaya akan keanekaragaman rasa, bumbu, dan teknik memasak. Makanan khas daerah Jambi seringkali menggabungkan cita rasa khas Melayu dengan pengaruh budaya lokal yang unik.

Jenis-jenis kuliner tradisional merujuk pada beragam hidangan khas yang berkembang dari warisan budaya suatu daerah dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di setiap wilayah, terdapat makanan khas yang mencerminkan sejarah, iklim, bahan baku lokal, dan kebiasaan masyarakat.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah karena penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian historis, yang merekonstruksi ulang peristiwa sejarah penting di masa lampau dalam kehidupan masyarakat melalui sumber-sumber yang menjadi bukti atau jejak sejarah untuk mengungkapkan fakta-fakta sehingga dapat diambil kesimpulan secara kronologis.

Oleh karena itu metode sejarah yang dimaksud adalah suatu sistem berdasarkan prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. Keseluruhan prosedur metode sejarah dapat dicapai melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan sumber (heuristic), kritik dan seleksi sumber, interpretasi, dan penulisan (historiografi).⁸

Langkah pertama yaitu, peneliti telah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber baik Primer maupun sekunder yang berhubungan dengan penelitian. Adapun sumber primer umumnya berasal dari arsip pribadi pembuat kuliner tradisional Melayu Jambi seperti resep makanan dan minuman serta foto (gambar) kuliner yang di produksi. Selain itu sumber primer juga di dapat dari hasil wawancara pelaku yang terlibat ini, seperti pembuat kue tradisional melayu jambi, tokoh adat (datuk, Nyai), penduduk di Jambi Kota Seberang, serta konsumen atau pembeli di kawasan Kota Jambi. Untuk sumber sekundernya berupa kajian literatur tertulis berupa jurnal, skripsi, buku yang didapat melalui studi kepustakaan dan pencarian di internet.

Langkah selanjutnya adalah kritik sumber dalam penelitian, merupakan pengujian terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan, bertujuan untuk menyeleksi sumber tersebut menjadi fakta. Dalam tahapan ini peneliti melakukan dua bentuk kritik, yaitu kritik *intern* dan *ekstern*. Dalam kritik *intern*, peneliti telah melakukan pengumpulan semua sumber, kemudian dibaca sehingga bisa dilakukan pengujian terhadap isi atau kandungan dari sumber itu sendiri. Tahap *ekstern*,

⁸ Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, hlm. 95

peneliti melakukan pengujian terhadap asli, otentik, turunan, palsu serta relevan tidaknya sumber dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

Langkah ketiga adalah interpretasi, yaitu penafsiran terhadap fakta. Pada langkah ini peneliti telah mencari keterkaitan antar berbagai fakta yang ditemukan diberbagai sumber, baik primer maupun sekunder dn semua fakta sejarah dikonstruksi menjadi sebuah rangkaian fakta sejarah yang harus dicari koherensinya dan sebab akibatnya untuk kemudian ditafsirkan. Penafsiran ini dilakukan setelah peneliti membaca dan menganalisis sumber-sumber, kemudian melakukan analisis hasil dari penafsirannya berdasarkan pokok bahasan.

Langkah terakhir yaitu historiografi, merupakan rekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta yang telah ditafsirkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penulisan sejarah yang benar. Pada langkah ini, peneliti akan menyajikan sebuah tulisan sejarah yang berjudul “Kuliner tradisional di Kawasan Jambi Kota Seberang Periode Kesultanan hingga Kemerdekaan” dengan benar sesuai tata bahasa buku. Penulisan sejarah atau historiografi dirangkai dan disajikan dalam sistematika penulisan yang logis dan kronologis.

F. Tinjauan Pustaka

Sumber bacaan yang dijadikan literatur adalah skripsi Ismawati yang berjudul : Industri Kue Tradisional Khas Melayu di Kawasan Seberang Kota Jambi. Skripsi Ismawati bertemakan ekonomi dan objek penelitian hanya mengkaji salah satu kuliner tradisional yaitu Kue. selain itu skripsi Isnawati meliputi periode penelitian tahun 1984-2016 sementara itu skripsi yang ditulis bertemakan sejarah kebudayaan

dengan memfokuskan semua kuliner tradisional Melayu di kawasan Kota Seberang. Perbedaan lainnya dari segi periodisasi penelitian dalam hal ini ialah periode kesultanan-kemerdekaan.⁹

Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kuliner tradisional Melayu Jambi dan memiliki lingkup spasial yang sama juga yaitu dikawasan Jambi Kota Seberang, kelebihan skripsi Isnawati memiliki foto atau gambar berwarna mulai dari pembuatan kue, peralatan dan perlengkapan hingga ragam atau jenis kue tradisional sehingga menarik untuk diteliti.

Selanjutnya sumber bacaan kedua yang dijadikan literatur adalah jurnal dari Novita Ekasari dkk. Berjudul : Implementasi Digital Marketing dan Inovasi Kemasan Kue Bengen Produk Kuliner Khas Jambi jurnal Ekasari membahas tentang marketing dan kemasan kue tradisional objek penelitiannya juga hanya mengkaji tentang pemasaran dan bentuk kemasan kue. Sementara itu skripsi yang di tulis membahas tentang semua makanan dan minuman tradisional melayu di kawasan Jambi Kota Seberang.¹⁰

Kesamaan dari penelitian ini ialah tempat penelitiannya di kawasan Jambi Kota Seberang meskipun di judul penelitian hanya menyebut kawasan Jambi, akan tetap dari hasil jurnal yang penulis baca dan melihat hasil gambar berwarna tersebut jurnal ini di teliti dikawasan daerah Jambi Kota Seberang.

⁹ Isnawati, Siti Heidi Karmela, 2019. *Industri Kue Tradisional Khas Melayu Dikawasan Seberang Kota Jambi 1984-2016*

¹⁰ Novita Ekasari, Nur Hasanah, Ade Pernanda Siregar, Novita Sari, Ade Titi Nifita, 2019. *Implementasi Digital Marketing dan Inovasi Kemasan Kue Bengen Produk Kuliner Khas Jambi: Jurnal Inovasi, teknologi, dan Dharma Masyarakat*. Vol. 1 No. 1 Hlm.38

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan di susun dalam 5 (lima) bab setelah penelitian dilakukan sebagai tahapan terakhir dari metode sejarah yaitu historiografi. Bab 1 disebut pengantar atau pendahuluan mulai dari latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, arti penting dan tujuan, metode penelitian, kerangka konseptual dan pendekatan,, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan uraian lingkup spasial penelitian yaitu Kawasan Jambi Kota Seberang mulai dari latar historis, geografis perencanaan administratif wilayah. Ditambah juga dengan penjelasan tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Bab III menjadi bab yang menjawab rumusan pertama tentang perubahan dan perkembangan kuliner tradisional masyarakat melayu Jambi kota seberang. Bab ini berisi tentang ragam dan jenis kuliner tradisional, faktor-faktor penyebab dan pihak-pihak yang terlibat.

Bab IV jawaban rumusan masalah kedua tentang upaya mempertahankan kuliner tradisional masyarakat Melayu di kawasan Jambi Kota Seberang, untuk lebih jelasnya di dalam bab ini akan dimulai dari upaya pelestarian budaya kuliner tradisional dan promosinya. Selain itu juga akan membahas tentang penduduk di kawasan Jambi Kota Seberang yang menjadikan sektor kuliner tradisional sebagai sumber mata pencaharian hidup. Pembahasan diakhiri dengan mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemui pembuat kuliner tradisional di kawasan Jambi Kota Seberang.

Bab V adalah kesimpulan isinya tentang simpulan akhir dari penelitian serta hasil temuan dilapangan saat melakukan penelitian. Bab ini pada akhirnya menjadi bab penutup sebagai pelengkap semua bab-bab sebelumnya.

